

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia punya potensi atau kemampuan mengembangkan diri dalam kehidupan yang semakin berkembang saat ini. Menurut M. Arifin (2010), menyatakan metode dasar untuk mengembangkan diri dari kehidupan yang semakin luas dan kompleks terutama dalam memahami, menghayati dan mengamalkan misi agama Islam berpangkal kepada kemampuan membaca dan menulis dengan kalam: Tidak saja sekedar membaca tulisan atau menuliskan hasil pengamatan akan tetapi juga membaca, memahami dan menjelaskan Tuhan dalam alam semesta ini. Agar mampu membaca dengan tepat maka Tuhan memberikan kepada manusia suatu kemampuan kecerdasan berpikir dan menganalisa gejala alam. Hal ini terjadi karena manusia dibekali otak oleh Tuhan.

Sehubungan dengan contoh tersebut diatas penulis memandang betapa pentingnya membaca. Dengan membaca maka akan terbukanya dan tercapainya suatu ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan ilmu manusia akan terangkat derajatnya sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadillah (58 : 11) yang bunyinya :

وَإِذَا قِيلَ اذْهَبُوا فَانْهَبُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :” ... Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Pendidikan agama erat kaitannya dengan pemahaman akan bahasa arab, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa untuk memahami ajaran Islam seorang harus mampu

dan menguasai dulu dasar-dasar atau pedoman yang menjadi landasan tersebut. Yakni Al-ur'an dan Al-Hadits. Untuk dapat menguasai ajaran Islam terlebih dahulu dituntut untuk mampu membaca kitab-kitab yang menjadi sumbernya. Padahal kitab-kitab tersebut semuanya menggunakan huruf-huruf Al-Qur'an (bahasa Arab). Oleh karena itu maka seorang mau atau tidak mau untuk memahami ajaran Islam terlebih dahulu harus bisa membaca Al-Qur'an. Mustahil orang itu dapat menguasai dan memahami ajaran Islam kalau membaca huruf Al-Qur'an saja ia tak mampu. Sebagaimana telah dijelaskan diatas membaca mempunyai peran yang penting dalam memecahkan berbagai masalah ilmu pengetahuan, karena dengan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal atau kuncinya untuk memahami dan mengetahui ajaran Islam lebih lanjut.

Didalam pengajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan tentang hadits-hadits Nabi yang kalimatnya ditulis dengan bahasa Arab, bahasa arab akan mudah juga diucapkan apabila seseorang telah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik. Disamping itu didalam Pendidikan Agama Islam juga diajarkan tentang ibadah sholat. Dan didalam sholat terdapat bacaan-bacaan do'a, dan bacaan-bacaan do'a diambil dari kalimat bahasa Arab dan kalimat Al-Qur'an. Sedangkan bacaan Al-Qur'an itu tidak tepat bacaannya bila diganti dengan huruf-huruf yang lain, jadi kalau tidak mampu membaca Al-Qur'an maka seharusnya seseorang harus mempelajarinya terlebih dahulu.

Selain pelajaran Sholat dan hadits-hadits Nabi, pada Pendidikan Agama Islam juga diajarkan tentang Aqidah dan akhlaq. Adapun dalil-dalil tentang hal tersebut semuanya berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sudah barang tentu seseorang yang tingkat membaca Al-Qur'an fasih dan lancar akan berpengaruh besar terhadap tingkat

kemampuan mempelajari dalil-dalil yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits didalam pelajaran aqidah dan akhlaq atau dengan kata lain seorang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi berkecenderungan untuk mampu memahami agama Islam yang tinggi pula.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pendidik diharapkan dapat memberi bekal yang cukup bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan zaman. Belajar hendaknya menjadi prioritas utama melihat ke depan bagi peserta didik dalam pemikiran serta kemampuan memecahkan berbagai permasalahan yang ada maka dalam hal ini strategi pembelajaran harus dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada masa sekarang masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah pada siswanya. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru. Bahkan guru tidak mempunyai konsep pembelajaran, yang penting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi. Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa, selain itu siswa hanya memiliki kemampuan keagamaannya dalam hal ingatan / pengetahuan saja yang didapat oleh siswa, hal ini terjadi karena sedikitnya alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama pada sekolah dasar umum yang hanya 2 jam atau 3 jam dalam satu minggunya. Sejauh ini, ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para guru, dimana banyak peserta didik yang merasa bahwa di sekolah bagaikan di penjara, sekolah merupakan tempat yang menjemukan, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi,

fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Jadi siswa akan menjadi aktif tidak pasif dengan begitu, peserta didik akan merasa betah dan paham penjelasan guru. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran yang bias mengena setiap gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga semua peserta dik merasa nyaman dan puas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang.

Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pengajaran harus bersifat menyenangkan dan penuh variasi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara beragam dan dalam semua mata pelajaran. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bukan hanya dengan metode ceramah atau auditori. Pada metode ceramah guru berbicara murid mendengarkan tanpa ada *feedback* (umpan balik) namun guru harus menggabungkan ranah visual dan kinestetik. Misalnya dalam pelajaran Agama Islam tentang tata cara membaca Al Qur'an dan Hadits. Guru atau *ustadz* tidak hanya menjelaskan secara verbal tentang

apa itu salat dan *kaifiyat* (tata cara) membaca Al Qur'an dan Hadits, namun juga bisa menggunakan media visual berupa VCD sehingga pembelajaran Al Qur'an dan Hadits lebih efektif dan efisien. Dengan demikian peserta didik menikmati dan tidak jenuh lantaran merasa ikut aktif dalam proses belajar. Setelah itu, untuk menyentuh aspek kinestetiknya, peserta didik diajak untuk mempraktikkannya satu persatu atau bisa secara kolektif. Hal ini dapat menghindari ketidakpahaman para peserta didik dan peserta didik akan menjadi aktif dan tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits untuk siswa pada umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Metode ceramah sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar.

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Al Qur'an dan Hadits adalah faktor yang penting, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi Al Qur'an dan Hadits, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas. Salah jenis metode yang dapat diberikan pada anak adalah metode *Gramatika and translation method*. *Gramatika and translation method* merupakan salah satu cara membelajarkan siswa dengan mempelajari kaidah-kaidah gramatika bersama-sama dengan daftar atau kelompok-kelompok kosakata. Kata-kata tersebut kemudian dijadikan frase atau kalimat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Melalui *Gramatika and translation*

method guru tidak harus fasih berbicara bahasa yang harus dipelajari, sedangkan evaluasi dan pengawasannya juga tidak sulit.

Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Dengan menerapkan *Gramatika and translation method* , maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadits di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran Al Qur'an dan Hadits disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode *Gramatika and translation method* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadits yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa.

SDIT Hidayaturrehman Jembangan Pringanom adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam yang menjadi sekolah unggulan di daerah setempat dan dapat dikatakan memiliki kualitas sekolah yang baik, karena berdasarkan opini yang berkembang di masyarakat. SDIT Hidayaturrehman Jembangan Pringanom diakui sebagai salah satu sekolah swasta yang baik di

Kecamatan Masaran. Pendapat ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang ada di sana dan setiap tahun jumlah peminat selalu meningkat. Pada tahun pelajaran 2010/2011 SDIT ini memiliki murid yang banyak. Sehingga SDIT Hidayaturrahman Jembangan Pringanom memiliki siswa yang banyak untuk kategori sekolah swasta yang ada di Desa. Selain itu, sekolah tersebut mengedepankan siswanya dibidang akhlak yang mulia.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian tentang”
Upaya Meningkatkan pemahaman terhadap Al Qur’an dan Hadits melalui Metode *Gramatika and translation method* di Kelas IV SDIT Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru dalam tesis ini maka perlu adanya daftar istilah yang perlu disampaikan yakni :

1. Pendidikan Al Qur’an dan Hadits

pendidikan Qur’an Hadits merupakan usaha sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk mengembangkannya bakat serta kepribadiannya dengan landasan kasih sayang dan dapat berlangsung seumur hidup, baik melalui sekolah maupun melalui masyarakat agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa

2. Metode *Gramatika and translation method*

Pada metode Grammar (*the Grammar Method*) siswa mempelajari kaidah-kaidah gramatika bersama-sama dengan daftar atau kelompok-kelompok kosakata. Kata-kata tersebut kemudian dijadikan frase atau kalimat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Pada metode ini penguasaan kaidah-kaidah lebih diutamakan

daripada penerapannya. Ketrampilan lisan, seperti pelafalan, tidak dilakukan. Metode ini mudah penerapannya karena guru tidak harus fasih berbicara bahasa yang harus dipelajari, sedangkan evaluasi dan pengawasannya juga tidak sulit (Suyatno, 2010: 87)

C. Permasalahan Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang mendalam dan memuaskan, penelitian ini hanya terfokus pada apakah penggunaan metode *Gramatika and translation method* dapat meningkatkan pemahaman terhadap Al Qur'an dan Hadits di Kelas IV SDIT Hidayaturrehman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011? Dari fokus tersebut dapat dijabarkan dalam sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Gramatika and translation method* di Kelas IV SDIT Hidayaturrehman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011 ?
2. Apakah penggunaan metode *Gramatika and translation method* dapat meningkatkan pemahaman terhadap Al Qur'an dan Hadits di Kelas IV SDIT Hidayaturrehman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Al Qur'an dan Hadits yang menggunakan *Gramatika and translation method* di Kelas IV SDIT

Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

- b. Untuk mendeskripsikan apakah penggunaan metode *Gramatika and translation method* dapat meningkatkan pemahaman terhadap Al Qur'an dan Hadits di Kelas IV SDIT Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada pemerhati pendidikan pada umumnya baik secara praktis maupun secara teoritis.

a. Manfaat praktis

1) Bagi guru

- a) Alternatif penggunaan metode pembelajaran untuk menambah wawasan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat pendidikan Sekolah Dasar khususnya SDIT Hidayaturrahman Jembangan Pringanom .
- b) Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran Al Qur'an dan Hadits guna meningkatkan mutu proses dan mutu hasil belajar.
- c) Membantu mencari alternatif pembelajaran yang efektif serta memberikan wawasan baru untuk meningkatkan pembelajaran.

2) Bagi Siswa

- a) Menerapkan bimbingan yang nyata pada siswa akan pentingnya mempelajari Al Qur'an dan Hadits, dan menumbuhkan pengertian bagi

mereka bahwa Al Qur'an dan Hadits merupakan salah mata pelajaran yang dapat digunakan untuk memahami konsep agama untuk dalam kehidupan.

- b) Meningkatkan kreatifitas siswa memberikan pengalaman serta suasana yang menggembirakan sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan kemampuan guru melalui penganekaragaman metode pembelajaran yang dianggap positif untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk mempertajam keterampilan guru dan calon guru Al Qur'an dan Hadits dan guru Sekolah Dasar pada umumnya.
- 3) Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama di masa mendatang

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Abdul Wahab Rosyidi (2010) yang mengadakan penelitian dengan mengambil judul : *Peningkatan Kualitas Pengajaran Bahasa Arab sebagai upaya Meningkatkan Standart Mutu Pembelajaran Bahasa Arab*. Adapun hasil penelitian ini antara lain Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, kesuksesan pembelajaran bahasa Arab berkaitan erat dengan kemampuan guru atau dosen yang mengajarnya, kemampuan itu meliputi; al janib *al lughowy*, *al janib al tsaqofi*, dan *al janib al mihny*.

- b. Penelitian di MAN Pakem (2009) dalam penelitiannya yang berjudul: *Pengaruh Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Man Pakem Kabupaten Sleman* menghasilkan suatu kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan koefisien korelasi kedua variabel yang mencapai angka sebesar 0,125. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat rendah. Sementara derajat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y mencapai 12,5%, ini berarti setiap perubahan pada variabel x diduga akan berpengaruh terhadap variabel y sebesar 12,5%, sedangkan 87,5 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain

2. Masalah Pendidikan Qur'an Hadits

a. Pengertian Pendidikan Qur'an Hadits

Pendidikan adalah “usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup”(Kartini Kartono, 2000: 7).

Adapun menurut Sudjana (2001: 35) pendidikan adalah: Proses dengan mana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa”. Sedangkan menurut MJ. Langeveld dan Indrak Yassin pendidikan adalah : Memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya (Slameto, 2003: 30).

Dari beberapa pengertian pendidikan yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Qur'an Hadits merupakan usaha sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk mengembangkan bakat serta kepribadiannya dengan landasan kasih sayang dan dapat berlangsung seumur hidup, baik melalui sekolah maupun melalui masyarakat agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa.

3. Penerapan Metode *Gramatika and translation method*

Pada metode Grammar (*the Grammar Method*) siswa mempelajari kaidah-kaidah gramatika bersama-sama dengan daftar atau kelompok-kelompok kosakata. Kata-kata tersebut kemudian dijadikan frase atau kalimat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Pada metode ini penguasaan kaidah-kaidah lebih diutamakan daripada penerapannya. Keterampilan lisan, seperti pelafalan, tidak dilakukan. Metode ini mudah penerapannya karena guru tidak harus fasih berbicara bahasa yang harus dipelajari, sedangkan evaluasi dan pengawasannya juga tidak sulit (Suyatno, 2010: 87)

Metode Translation (*the Translation Method*) berisi kegiatan-kegiatan penerjemahan teks yang dilakukan dari hal mudah ke hal yang sulit. Pertama dari bahasa sasaran ke bahasa ibu dan sebaliknya. Penerjemahan teks dilakukan dengan cara penerjemahan kata per kata maupun gagasan per gagasan termasuk ungkapan-ungkapan idiomatic.

Perpaduan dua metode tersebut di atas melahirkan metode Grammar-Translation (*the Grammar Translation Method / GTM*) yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengajaran dimulai dengan pemberian kaidah-kaidah gramatika dan mengacu pada kerangka gramatika formal.

- b. Kosakata yang diajarkan bergantung pada teks yang dipilih sehingga tidak ada kesinambungan antara kelompok atau daftar kosakata yang satu dengan yang lainnya.
- c. Penghafalan dan penerjemahan merupakan ciri kegiatan yang menonjol, yaitu menghafal dan menerjemahkan kosakata dan kaidah gramatika.
- d. Pelafalan tidak diajarkan atau sangat dibatasi hanya pada beberapa aspek saja.
- e. Lebih menekankan pada ketrampilan membaca dan menulis daripada menyimak dan berbicara. (Abdul Wahab Rosyidi, 2010)

Dari uraian di atas, GTM dapat didefinisikan sebagai metode pengajaran bahasa melalui analisis kaidah-kaidah bahasa secara rinci dan diikuti dengan penerapan pengetahuan tentang kaidah-kaidah tersebut untuk tujuan penerjemahan kalimat-klimat dan teks-teks, baik dari bahasa sasaran ke bahasa ibu atau sebaliknya.

Ciri-ciri GTM:

- a. menekankan ketepatan; siswa diharapkan dapat mencapai standar yang tinggi dalam penerjemahan.
- b. meruntutkan butir atau kaidah-kaidah gramatika bahasa sasaran dengan ketat dalam silabus.
- c. menggunakan bahasa ibu pelajar sebagai medium instruksi (Imam Makruf, 2009: 49-50)

Teknik-teknik dalam *Grammar Translation Method*:

- | | |
|---|----------------------------------|
| a. <i>Translation of a literary passage</i> | f. <i>Fill-in-the-blanks</i> |
| b. <i>Reading comprehension questions</i> | g. <i>Memorization</i> |
| c. <i>Antonyms/Synonyms</i> | h. <i>Use words in sentences</i> |
| d. <i>Cognates</i> | i. <i>Composition</i> |
| e. <i>Deductive application of rule</i> | |

4. Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang

mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa 2005: 100)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran di alami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran merupakan usaha menggunakan setiap sarana atau sumber, baik di dalam maupun di luar pendidikan guna mengembangkan dan pertumbuhan pribadi. Pembelajaran merupakan suatu usaha dengan sengaja terlibat dalam system pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.

Dalam versi lain pembelajaran merupakan usaha menggunakan setiap sarana atau sumber, baik di dalam atau di luar pendidikan guna mengembangkan dan pertumbuhan pribadi. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha dengan sengaja yang dapat membawa perubahan sehingga memperoleh kecakapan baru. Sedangkan menurut Abd. Mu'ti (2002: 20) dalam bukunya ekstensi dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam, pembelajaran adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan, kecakapan/*skill*, kebiasaan/ sikap yang semuanya itu diperoleh atau disimpan atau dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Dari uraian di

atas dapat. diambil suatu batasan bahwa belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dalam dirinya

b. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Al Qur'an dan Hadits, seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, menurut Gunawan dalam <http://pak-gunawan.blogspot.com/2009/02/kegiatan-pembelajaran-mata-pelajaran.html> di antaranya adalah: 1) berpusat pada siswa; 2) Belajar dengan melakukan; 3) Mengembangkan kemampuan social; 4) mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan; 5) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; 6) mengembangkan kreatifitas siswa; 7) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi; 8) menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik; 9) belajar sepanjang hayat dan 10) perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas.

5. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian untuk tercapainya jawaban yang sebenar-benarnya (Sugiyono, 2010: 84). Oleh karena itu agar rumusan jawaban dapat dipecahkan, digunakan suatu tuntunan/pedoman yang berupa jawaban sementara atau hipotesis. Oleh karena itu

agar rumusan jawaban dipecahkan, maka seorang peneliti memerlukan suatu pedoman yang digunakan sebagai tuntunan. Pedoman itu berupa jawaban sementara atau hipotesis. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Dengan penggunaan metode pembelajaran *gramatika and translation method* akan dapat meningkatkan pemahaman terhadap Al Qur’an dan Hadits pada siswa Kelas IV SDIT Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011

F. Kerangka Berpikir

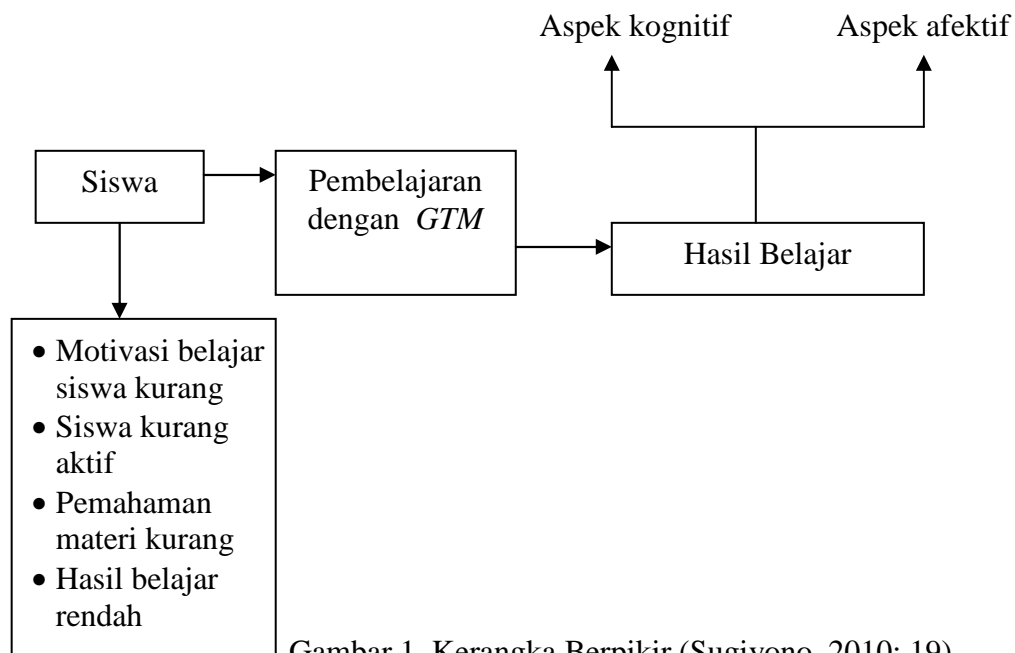
Kerangka berfikir pada dasarnya merupakan olahan penalaran untuk dapat memberikan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Salah satu faktor ekstern yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar.

Pemilihan metode mengajar yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pelajaran. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik. Sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Penggunaan metode *Gramatika and translation method* akan dapat menghasilkan proses belajar yang efektif. Hal itu karena dalam metode *Gramatika and translation method* siswa ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang

diperoleh lebih bermakna. Dengan demikian melalui metode *Gramatika and translation method* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya materi pelajaran Al Qur'an dan Hadits. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir (Sugiyono, 2010: 19)

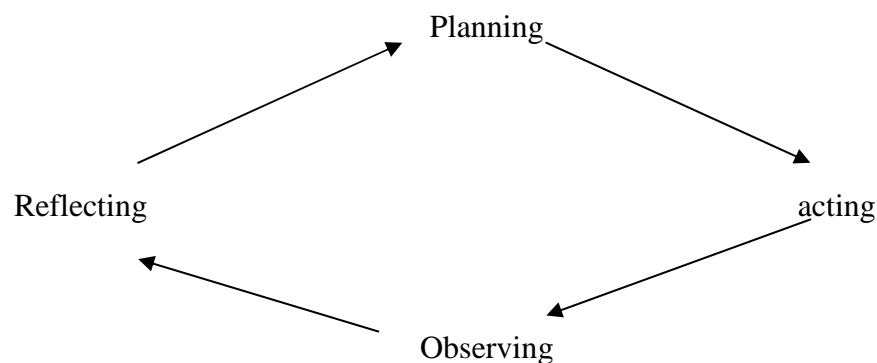
G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Tipe Penelitian

Karena data yang akan diperoleh/dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan dilapangan maka bentuk pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Adapun alasan mengadakan penelitian tindakan kelas adalah : (1.) PTK mengkaji masalah pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru, (2.) PTK dilaksanakan sendiri oleh guru sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman diri siswa untuk membuat perubahan yang lebih baik, (3.) untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru kelas.

2. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini meliputi: a. perencanaan b. pelaksanaan, c. observasi, dan d. refleksi. Keterkaitan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus sebagai berikut :



Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Sutama, 2010: 145)

Tahap-tahap di atas digambarkan sebagai siklus, yang dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi / terpecahkan.

Pada tahap perencanaan berisi rencana pembelajaran yang disiapkan sebelum pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan tindakan sebagai implementasi perencanaan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan adalah analisis kritis, yaitu mulai mengungkap kelemahan dan kelebihan kerja guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Hasil analisis dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tahap awal siswa mengerjakan soal tes IPS. Hasil tes siswa dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa. Kemudian dilakukan tindakan sampai 2 kali tes. Tujuan kegiatan ini untuk

membandingkan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan dalam proses tindakan dilakukan pembelajaran dengan media pembelajaran gambar, sehingga dapat dialami sejauh mana peningkatan siswa dalam menyerap isi pembelajaran.

3. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDIT Hidayatullah Jember Pringanom dengan jumlah siswa 36 anak. Dipilihnya siswa kelas IV berdasarkan pengamatan dari penulis banyak siswa yang kurang termotivasi mengikuti pelajaran Al Qur'an dan Hadits secara menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDIT Hidayatullah Jember Pringanom pada tahun pelajaran 2010/2011. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus dengan satu tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada setiap siklusnya peneliti bekerja secara langsung dengan bentuk pengamatan, karena peneliti juga bertugas sebagai pengajar di SDIT Hidayatullah Jember Pringanom tahun pelajaran 2010/2011. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni pada bulan Maret sampai Mei 2011

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Teknik Test

Dipergunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar Al Qur'an dan Hadits siswa akibat dari pembelajaran dengan metode *Gramatika and translation method*.

b. Teknik Wawancara Langsung

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan melakukan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. Sugiyono (2002: 75) mengatakan bahwa : “Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan”. Sedangkan Nasution, (2003: 113) dalam salah satu bukunya menyatakan bahwa : "Interview adalah merupakan metode yang bersifat langsung dan merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi."

Melalui wawancara atau interview dapat diperoleh berbagai keterangan dan data yang diperlukan dalam suasana penelitian. Dalam penelitian ini metode wawancara, digunakan khususnya pada kepala sekolah, Wali Kelas IV, mengenai pembelajaran Al Qur'an dan Hadits di Kelas IV serta hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi anak sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran dengan metode *Gramatika and translation method*

c. Teknik Observasi Langsung

Metode pengumpulan data dengan cara observasi adalah metode perolehan data dengan menggunakan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standart untuk keperluan tersebut (Marzuki, 2002: 58). Sedang menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah teman sejawat (Sumardi, S.Ag) wali kelas IV di SD IT Hidayatullah.

Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan penelitian terhadap gejala-gejala yang akan diselidiki tanpa menggunakan alat terutama pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode GTM serta kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian.

5. Sumber Data

Data penelitian ini yang dikumpulkan berupa beberapa informasi mengenai kemampuan siswa Kelas IV SDIT Hidayaturrehman Jembangan Pringanom pada tahun pelajaran 2010/2011 Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

- a. Prestasi belajar siswa pada pelajaran Al Qur'an dan Hadits siswa Kelas IV SDIT Hidayaturrehman Jembangan Pringanom sebelum pembelajaran dengan GTM yang berupa data yang diperoleh dari daftar nilai siswa.
- b. Siswa Kelas IV SDIT Hidayaturrehman Jembangan Pringanom tahun pelajaran 2010/2011, data yang diperoleh berupa hasil metode pembelajaran *Gramatika and translation method*, berupa nilai post test dan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Gramatika and translation method*.

6. Validasi Data

Di dalam penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau di teliti. Dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data, dan triangulasi metode.

7. Analisis Data

Data yang dianalisa adalah data dari prestasi siswa yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas, yang berupa nilai masing-masing siswa

setelah diberikan tes pada akhir pembelajaran. Sebagaimana bentuk penelitian penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan. Artinya peristiwa / kejadian yang timbul dibandingkan kemudian dideskripsikan kedalam suatu bentuk data penilaian yang berupa kata-kata yang dapat menggambarkan keadaan secara sistematis. Kejadian-kejadian yang terekam serta data yang diperoleh akan ditabulasikan secara nominal kemudian ditentukan prosentasenya. Dari prosentase itu akan dideskripsikan kearah kecenderungan tindakan guru dan reaksi serta prestasi belajar siswa.

8. Indikator Kinerja

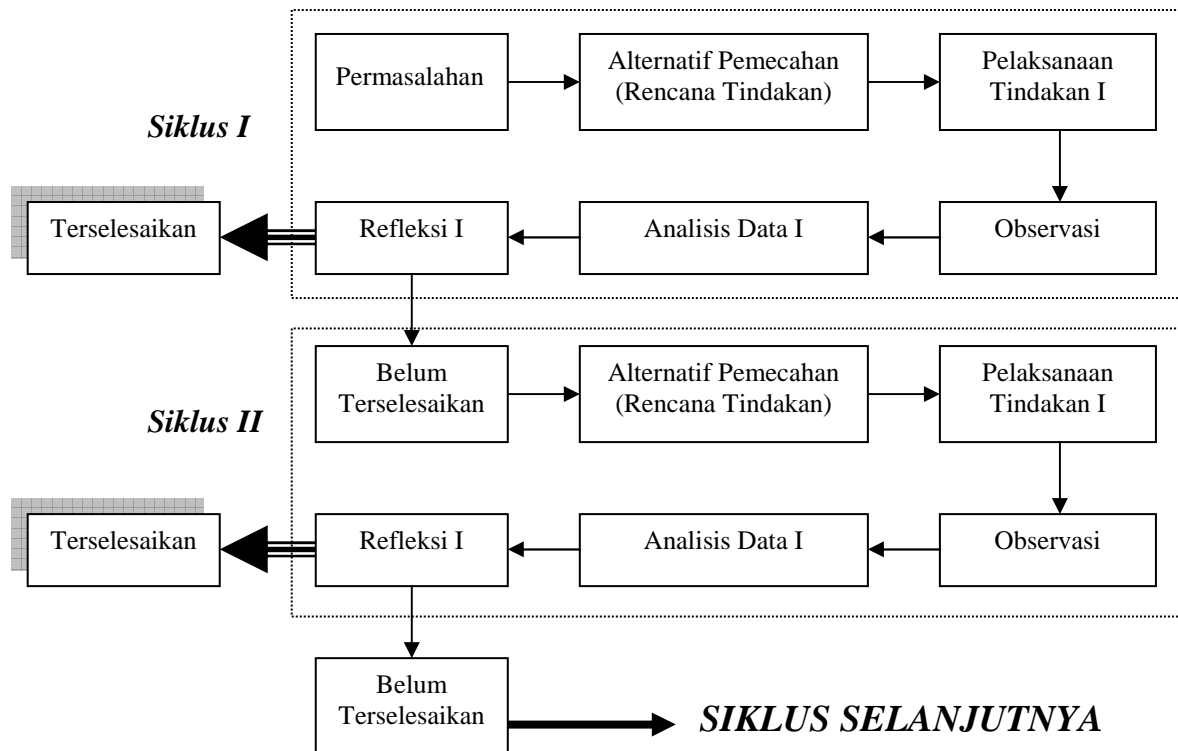
Dengan menggunakan metode pembelajaran *Gramatika and translation method* akan dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits yang mana indikator keberhasilan belajar dapat dikatakan berhasil jika memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu setiap siswa mengalami peningkatan pemahaman anak terhadap Al Qur'an dan Hadits.

9. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam kondisi penulis melaksanakan tugas sebagai guru pada sekolah tersebut. Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar. Terdapat beberapa bentuk atau model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli yang menekuni bidang penelitian tindakan kelas. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu : a. Perencanaan atau

Planning; b. Tindakan atau *Acting*. c. Pengamatan atau *Observing* dan d. Refleksi atau *Reflecting* (Arikunto, 2006 : 83)

Secara lebih rinci, dapat digambarkan dengan skema pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas berikut ini :



Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto dkk, 2006: 16)

Tahapan tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir penelitian, dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

b. Persiapan

Pada tahap ini mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan antara lain memilih lokasi dan subyek penelitian kemudian melakukan studi pustaka dan dilanjutkan dengan penetapan judul penelitian.

c. Penyusunan Rencana Tindakan

Penyusunan rencana tindakan merupakan kegiatan menyusun rencana penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang meliputi penulisan kajian pustakan dan metodologi penelitian.

d. Pembuatan Instrumen

Instrumen penelitian adalah sarana-sarana yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar pengamatan yang digunakan sebagai pedoman untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan GTM.

e. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang bersumber dari subyek secara langsung dan data yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian dalam hal ini adalah sekolah.

f. Analisis Data

Data yang diperoleh akan ditabulasikan secara nominal kemudian ditentukan prosentasenya. Dari prosentase itu akan didiskripsikan kearah kecenderungan reaksi dan prestasi belajar siswa.

g. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan kegiatan dalam menulis laporan hasil penelitian yang dilakukan dan merupakan bagian akhir dari proses penelitian

Dalam Penelitian Tindakan kelas ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan pemantauan dan evaluasi, analisa dan refleksi. Masing-masing dari langkah tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penetapan Masalah

Penetapan fokus masalah berawal dari permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga berdampak tidak baik terhadap kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar. Peneliti sendiri sebagai tenaga pengajar Al Qur'an dan Hadits menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam berdasarkan observasi.

b. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan subyek penelitian.
- 2) Menentukan rencana pembahasan dan materi pembahasan.
- 3) Membuat rencana tindakan.
- 4) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar soal-soal tes untuk keperluan penelitian hasil atau prestasi belajar.

c. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi :

- a) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (KBM) dengan menggunakan metode pembelajaran *Gramatika and translation method* sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah dijelaskan dalam rencana pembelajaran.

- b) Melakukan kegiatan pemantauan proses pembelajaran melalui proses observasi langsung dan memberikan bimbingan pembelajaran pada siswa.
- c) Memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa.

d. Pemantauan dan Evaluasi

1) Pemantauan

Pemantauan tindakan penelitian menggunakan alat yaitu lembar observasi. Langkah yang dilakukan dengan menggunakan observasi adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan media dan peralatan dalam melakukan pengamatan dan pencatatan saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh peneliti secara langsung.
- c) Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
- d) Mengevaluasi tentang hasil pengamatan setelah proses pembelajaran selesai.
- e) Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

2) Evaluasi

Langkah-langkah evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Menyiapkan alat-alat evaluasi soal-soal tes
- 1) Melaksanakan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran .
 - 2) Melaksanakan analisis hasil evaluasi

e. Analisis dan Refleksi

1) Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah pengamatan kepada siswa. Jika ternyata siswa mengikuti pelajaran dengan antusias yaitu siswa aktif, perhatian siswa tertuju pada pelajaran, siswa merespon dan terjadi komunikasi dua arah, maka model kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan menarik dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman materi yang dipelajarinya.

2) Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan kelas. Refleksi dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada tindakan berikutnya.

f. Perencanaan Tindak Lanjut

Dari keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang tertuang dalam refleksi maka penelitian mengambil tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih optimal dari proses pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui sampai sejauh mana pemahaman siswa dari materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran *Gramatika and translation method* bagi siswa Kelas.

G. Sistematika Laporan Penelitian

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang diharapkan apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Adapun dalam skripsi ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang munculnya permasalahan sehingga perlu diadakan tindakan penelitian, penegasan istilah dalam judul penelitian, rumusan masalah yang akan diadakan tindakan dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar rujukan dalam penelitian, yaitu Kajian Pustaka' Kajian Teori, Kerangka berpikir; Hipotesis Tindakan

Bab III berisi tentang hasil penelitian lapangan, yang di dalamnya gambaran umum sekolah yang berisi: sejarah dan perkembangan, letak geografis, visi, misi dan motto kepengasuhan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, kurikulum pendidikan, dan daftar hasil belajar prasiklus. Selanjutnya akan dikemukakan deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan refleksi.

Bab IV tentang analisis data dari penelitian yang telah dilakukan dengan metode yang telah ditetapkan.

Bab V memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan memberi kontribusi positif dalam dunia pendidikan, serta kata penutup.